

Pengembangan Media Pembelajaran Papan Baca Menggunakan Kartu Huruf Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak

Muna Iffat Nabilah^{1*}, Siti Istiningsih², Muhammad Erfan³, Muhammad Tahir⁴, Mansur Hakim⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i3.360>

Article Info

Received: 17 July 2024

Revised: 23 July 2024

Accepted: 25 July 2024

Correspondence:

Phone: +6287736385202

Abstract: This research aims to develop and determine the feasibility and practicality of reading board learning media using letter cards containing the local wisdom of the Sasak tribe for class II students at SDN 20 Ampenan. The research method used is research and development (Research and Development) with the ADDIE model which consists of five stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The research subjects were 10 class II students at SDN 20 Ampenan. The research instruments used consisted of media and material expert validation questionnaires, as well as teacher and student response questionnaires. The research results obtained were that reading board learning media using letter cards containing local wisdom of the Sasak tribe received an eligibility percentage of 87% from media experts with appropriate criteria, and 97% from both material experts with very appropriate criteria. Then, the percentage of practicality was 94.5% of student responses with very practical criteria, and 96.6% of teacher responses with very practical criteria. So, based on the research results, it can be concluded that the reading board learning media using letter cards containing the local wisdom of the Sasak tribe is declared feasible and practical for use in the reading learning process for class II students at SDN 20 Ampenan.

Keywords: Reading board media; letter cards; local wisdom of the Sasak tribe.

Citation: Nabilah, M. I, Istiningsih, S., Erfan, M., Tahir, M., Hakim, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Baca Menggunakan Kartu Huruf Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(3), 257-261 doi: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i3.360>

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh individu terutama siswa Sekolah Dasar dalam menempuh pendidikan dan proses pembelajaran. Hal ini karena seseorang dapat mulai belajar suatu hal dengan melakukan kegiatan membaca (Syazali & Sobri, 2023). Membaca adalah kegiatan fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (dalam Juwita, 2017) membaca adalah proses pemerolehan pesan melalui tulisan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena segala informasi atau pengetahuan dapat

diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilaksanakan (Oktaviyanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Indonesia telah mengalami penurunan skor pada setiap bidang terutama pada kategori kemampuan membaca. Hasil skor yang diperoleh Indonesia pada PISA 2018 untuk kategori kemampuan membaca sebesar 371, yang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil PISA di tahun 2015 lalu dengan skor 397 (Schleicher, PISA 2018). Hasil terbaru

Email: munaiffat23@gmail.com

dari survei PISA 2022 yang diumumkan pada bulan Desember 2023 juga menunjukkan penurunan lebih jauh lagi dengan perolehan skor sebesar 359 pada kategori kemampuan membaca dan menjadi titik terendah sejak kepesertaan Indonesia dalam survei PISA pada tahun 2000 (OECD, PISA Results 2022). Penurunan skor pada hasil studi PISA ini menunjukkan bahwa terdapat masalah yang serius terkait kemampuan membaca siswa Indonesia.

Melihat hal tersebut, kenyataan yang ditemukan di SDN 20 Ampenan juga menunjukkan banyak siswa yang belum lancar membaca. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru wali kelas II yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2023 di SDN 20 Ampenan, ditemukan permasalahan bahwa hampir setengah dari seluruh siswa kelas II masih belum bisa membaca dengan lancar. Rata-rata mereka hanya mengenal huruf dan hanya mampu membaca beberapa kata sederhana, sementara beberapa siswa lainnya masih ada yang terbata dalam membaca. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Delmania (2023), Supantriadii dan Wardana (2023) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu minat siswa serta penggunaan media dan strategi yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, selama ini siswa kelas II SDN 20 Ampenan belajar membaca hanya menggunakan buku calistung dan tidak ada media pembelajaran kreatif yang dilibatkan pada proses belajar membaca. Selain itu, ditambah dengan gaya mengajar guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media kreatif menyebabkan siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan dalam belajar membaca. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa (Magdalena et al., 2021).

Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru, salah satunya yaitu media pembelajaran visual, dan salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan untuk siswa dalam proses belajar membaca adalah papan baca/huruf serta kartu huruf. Berdasarkan beberapa penelitian, ditemukan bahwa penggunaan papan baca/huruf dan kartu huruf dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya pada kemampuan membaca permulaan di kelas rendah (Artini, 2023; Sumida, 2022; Utami, 2017). Selain berdasarkan pendapat dan penelitian terdahulu, pemilihan media pembelajaran

visual berupa papan baca dan kartu huruf sebagai media yang akan dikembangkan di dalam penelitian ini juga berdasarkan saran dari wali kelas II selaku guru yang bertanggung jawab di kelas tersebut.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru disarankan bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, peneliti berencana untuk mengintegrasikan atau memasukkan muatan kearifan lokal suku Sasak pada media pembelajaran papan baca dan kartu huruf ini agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa karena dekat dengan kehidupan siswa (Rahmatih, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Baca Menggunakan Kartu Huruf Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak untuk Siswa Kelas II SDN 20 Ampenan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan media papan baca dan kartu huruf yang dikembangkan untuk siswa kelas II SDN 20 Ampenan

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dengan meneliti, mendesain, membuat, serta menguji kelayakan produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2019). Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE yang terdiri atas 5 komponen tahapan sistematis dan saling berkaitan yaitu *analyze, design, development, implementation, dan evaluation* (Rosmiati, 2019). Penelitian dilakukan di SDN 20 Ampenan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II SDN 20 Ampenan sebanyak 10 orang. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar angket validasi ahli media, ahli materi, serta angket respon guru dan siswa.

Penelitian ini memperoleh dua jenis data yaitu data kualitatif (berasal dari komentar, saran dan respon pada penilaian ahli media, ahli materi, respon guru, respon siswa untuk perbaikan media), dan data kuantitatif (berasal dari skor pada lembar hasil angket validasi ahli media, ahli materi, respon guru, dan respon siswa untuk menyimpulkan kelayakan dan kepraktisan produk dalam bentuk persentase). Teknik analisis data yang digunakan berupa skala likert dengan skor penilaian 1 sampai 5 yang meliputi analisis data kelayakan dan kepraktisan produk. Hasil skor dikonversi ke dalam rumus penentuan persentase menurut Arikunto dalam (Suhendrianto, 2017), kemudian dari persentase tersebut dilakukan penentuan tingkat kelayakan dan kepraktisan produk dari media yang telah dikembangkan menggunakan kriteria skala tingkat pencapaian. Media pembelajaran

dikatakan layak atau praktis jika sudah memenuhi kriteria skor dari angket penilaian validasi ahli media, ahli materi dan angket respon guru, serta respon siswa. Skor penilaian yang dapat memenuhi syarat kelayakan dan kepraktisan untuk media pembelajaran papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak yaitu ketika media pembelajaran mendapatkan persentase 75% sampai 100% sehingga dapat dikategorikan sangat layak/sangat praktis atau layak/praktis, dan jika belum memenuhi kriteria maka dapat dilakukan revisi kembali.

Hasil dan Pembahasan

Produk hasil penelitian ini berupa media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak. Pengembangan media ini dilakukan melalui lima tahapan sesuai model yang digunakan yaitu ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*) (Dick and Carey dalam Maydiantoro, 2021), dengan penjabaran sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama yaitu tahap analisis dengan tujuan menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran. Tahap analisis dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas II di SDN 20 Ampenan. Ada dua tahap analisis yang dilakukan yaitu analisis kinerja (*performance analyze*) dan analisis kebutuhan (*need analyze*). Analisis kinerja dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran di sekolah (Lestari et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan permasalahan bahwa hampir setengah dari seluruh siswa kelas II SDN 20 Ampenan belum lancar membaca. Rata-rata mereka hanya mengenal huruf dan hanya mampu membaca beberapa kata sederhana, sementara beberapa siswa lainnya masih ada yang terbata dalam membaca.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, selama ini siswa hanya belajar membaca menggunakan buku calistung dan tidak ada media pembelajaran kreatif yang dilibatkan guru dalam proses belajar membaca. Tidak adanya media pembelajaran kreatif serta strategi mengajar guru yang cenderung monoton dalam mengajar siswa membaca membuat siswa cepat merasa jenuh, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa yang rendah (Oktaviyanti et al., 2022). Sesuai pendapat Delmania dkk. (2023) serta Supantriadi dan Wardana (2023) yang mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca seperti faktor internal berupa minat siswa, dan faktor eksternal berupa penggunaan media dan

strategi yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran kreatif yang dapat menarik minat siswa serta dapat mengubah strategi mengajar guru agar tidak menjadi monoton, sehingga membuat siswa lebih semangat untuk belajar membaca.

Selanjutnya, tahap analisis kedua yaitu analisis kebutuhan yang dilakukan untuk menentukan media pembelajaran seperti apa yang diperlukan oleh siswa agar kualitas proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik (Lestari et al., 2021). Berdasarkan hasil analisis kinerja, dibutuhkan media pembelajaran yang praktis, inovatif dan konkret sehingga mampu menarik minat siswa serta mengubah strategi mengajar guru dalam mengajar membaca agar tidak menjadi monoton. Guru wali kelas II menuturkan bahwa siswa kelas II SDN 20 Ampenan menyukai media pembelajaran berbentuk visual, dilihat dari antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran ketika guru melibatkan media pembelajaran visual seperti gambar, foto dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat Nurfadhillah (2021) bahwa media visual sangat cocok untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa SD, terutama siswa kelas rendah, karena sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar anak yang lebih mudah belajar secara konkret.

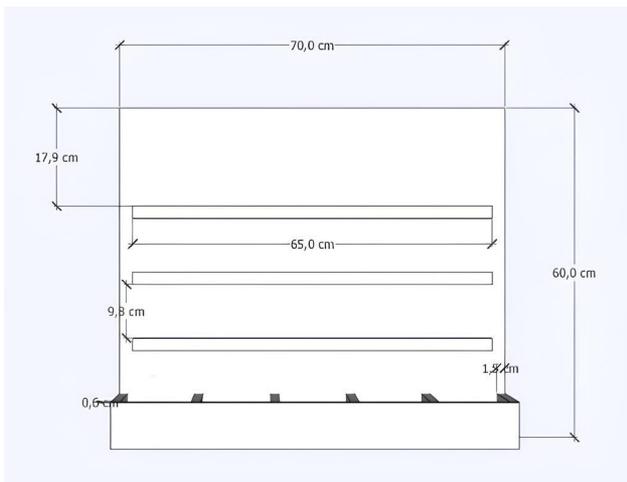
Salah satu media visual yang dapat digunakan untuk siswa dalam proses belajar membaca adalah papan baca serta kartu huruf. Media ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar membaca karena membantu mereka dalam mempelajari huruf dan bentuknya, membedakan huruf, serta mencoba menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata. Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan atau disusun kembali membentuk suku kata, kata, atau kalimat sesuai keinginan pembuat (Rahmayanti et al., 2021). Sehingga, penggunaan media pembelajaran papan baca menggunakan kartu huruf dapat membuat siswa tidak cepat merasa bosan mengikuti pembelajaran membaca karena penggunaannya melibatkan siswa secara langsung, sehingga mereka jadi lebih aktif dan semangat ketika belajar membaca (Nurfadhillah, 2021). Adapun penambahan muatan kearifan lokal suku Sasak pada media bertujuan untuk menghadirkan contoh-contoh kearifan lokal suku di daerah siswa terutama yang ada di lingkungan sekitar mereka sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Rahmatih et al., 2020). Contoh kearifan lokal suku Sasak yang diambil yaitu kearifan lokal yang berwujud nyata sesuai pendapat Kariadi (2021) seperti rumah adat, pakaian adat, kesenian

tradisional, makanan tradisional, hingga kerajinan tradisional yang dimiliki suku Sasak.

2. Design (Desain)

Pada tahap desain, media pembelajaran mulai dirancang sesuai dengan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Perancangan media dilakukan dengan menentukan tampilan, bahan, dan ukuran dari setiap komponen media (Maydiantoro, 2021). Media pembelajaran papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak didesain dengan memanfaatkan aplikasi *SketchUp* untuk mendesain bentuk serta ukuran media, dan *Canva* untuk mendesain tampilan pada papan baca, kartu huruf, serta panduan penggunaan.

Papan baca didesain dengan ukuran 70 × 60 cm yang berfungsi sebagai tempat menyusun kartu huruf serta menyimpan kartu huruf di kantong kartu pada bagian bawah papan baca. Tujuan penggunaan media papan baca adalah membantu siswa dalam mengenal serta memahami huruf, suku kata, dan kata, sehingga proses belajar membaca dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan (Hasanah et al., 2022). Adapun ilustrasi gambar pada papan baca berisi gambar bale lumbung, wanita yang sedang menenun, kesenian peresean, alat musik gendang beleq, serta laki-laki dan perempuan mengenakan pakaian adat suku Sasak, yang termasuk kearifan lokal suku Sasak berwujud nyata (Kariadi et al., 2021). Desain dari bentuk, ukuran, serta tampilan papan baca dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain bentuk dan ukuran media papan baca



Gambar 2. Desain tampilan media papan baca

Selanjutnya, kartu huruf terdiri dari 26 kartu abjad yang didesain dengan ukuran 7 × 9,3 cm dan dijepit akrilik dengan tujuan agar lebih kuat dan tahan lama. Kartu huruf memiliki 2 sisi yaitu sisi depan dan belakang. Pada sisi depan kartu huruf berisi simbol huruf, sedangkan sisi belakangnya berisi contoh gambar kearifan lokal suku Sasak yang berawalan huruf tersebut beserta penjelasan singkatnya. Kartu-kartu huruf ini dapat dipindahkan atau disusun kembali membentuk suku kata maupun kata sesuai keinginan pembuat, sehingga penggunaannya dinilai sangat menarik perhatian siswa serta memudahkan dalam proses belajar membaca (Rahmayanti et al., 2021). Desain dari tampilan depan dan belakang kartu huruf seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. (a) Desain kartu huruf sisi depan, (b) Desain kartu huruf sisi belakang

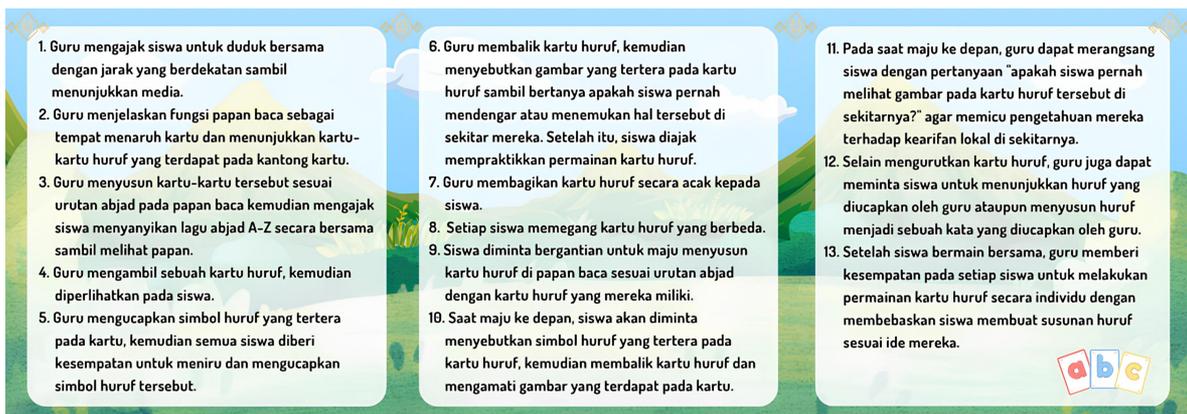
Adapun untuk panduan penggunaan media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak didesain dengan ukuran 37,5 × 13 cm dan memiliki bentuk seperti brosur lipat tiga. Sehingga jika dilipat, maka ukuran panduan penggunaan ini menjadi 12,5 × 13 cm.

Panduan penggunaan ini bertujuan agar seseorang dapat mengetahui dan mengerti cara penggunaan media tersebut (Pangestu, 2017). Panduan penggunaan berisi langkah-langkah penggunaan media papan baca menggunakan kartu huruf serta penjelasan singkat tentang beberapa permainan

lainnya yang dapat dilakukan dengan media ini seperti permainan menyusun huruf, melengkapi huruf, dan memperbaiki susunan huruf. Berikut ini merupakan gambar dari tampilan panduan penggunaan media.



Gambar 4. Desain tampilan sisi luar panduan penggunaan



Gambar 5. Desain tampilan sisi dalam panduan penggunaan

3. Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak diwujudkan dalam bentuk konkret sesuai rancangan desain pada tahap sebelumnya, kemudian divalidasi oleh ahli media dan materi serta dilakukan revisi sesuai dengan saran ahli media dan materi jika masih ada yang perlu diperbaiki. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan serta memperoleh kritik dan saran dari ahli media dan materi, sehingga dapat diketahui apakah media yang dikembangkan layak untuk digunakan di sekolah. Adapun hasil dari penilaian ahli media terhadap media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Hasil Persentase
Tampilan	45	50	90%
Penyajian Media	25	30	83,3 %
Bahan	9	10	90%
Total	79	90	87%
Kriteria			Layak

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat diketahui hasil persentase tingkat kelayakan media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak dari ahli media sebesar 87% yang masuk pada kriteria layak dengan revisi yaitu menambah penyangga pada bagian belakang papan baca agar tidak mudah jatuh ke belakang.

Selanjutnya, validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan materi pada media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak. Validasi dilakukan oleh dua ahli materi yaitu ahli materi Bahasa Indonesia (validator 1) karena media berkaitan dengan kemampuan membaca, dan ahli materi kearifan lokal suku Sasak (validator 2) sesuai dengan muatan yang terkandung pada media, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Ahli Materi 1	Ahli Materi 2	Skor Maksimal	Hasil Persentase
Tujuan	5	5	10	100%
Isi Materi	30	29	60	98,3 %
Tampilan	20	20	40	100%
Bahasa	4	4	10	80%
Motivasi	14	15	30	96,6%
Total	73	73	150	97%
Kriteria				Sangat Layak

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat diketahui hasil persentase tingkat kelayakan materi media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak dari ahli materi sebesar 97% yang masuk pada kriteria sangat layak dan tanpa revisi. Perhitungan persentase kelayakan dari hasil validasi ahli media dan materi menggunakan rumus penentuan persentase kelayakan menurut Arikunto dalam (Suhendrianto, 2017) yang selanjutnya dikonversikan pada kriteria tingkat pencapaian kelayakan. Berdasarkan hasil tersebut, maka media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak yang telah dikembangkan dapat digunakan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba produk karena skor yang diperoleh telah memenuhi syarat kelayakan media.

4. Implementation (Implementasi)

Pada tahap implementasi, setelah media yang dikembangkan direvisi sesuai saran validator, maka selanjutnya dilakukan penerapan atau uji coba produk kepada siswa. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa dan guru terhadap media, yang kemudian digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan media melalui hasil dari angket yang diberikan (Dick dan Carey dalam Maydiantoro, 2021). Uji coba produk yang dilakukan merupakan uji coba secara terbatas yaitu uji coba kelompok kecil dengan 10 siswa kelas II SDN 20 Ampenan, dengan hasil tanggapan atau respon sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Coba

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Hasil Persentase
Materi	185	200	92,5%
Media	382	400	95,5%
Total	567	600	94,5%
Kriteria			Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui hasil persentase tingkat kepraktisan media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak dari angket respon siswa pada tahap uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 94,5% yang masuk pada kriteria sangat praktis. Selanjutnya, angket respon guru terhadap media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak diisi oleh guru wali kelas II SDN 20 Ampenan dengan hasil pada tabel 4. berikut:

Tabel 4: Hasil Angket Respon Guru

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Hasil Persentase
Materi	24	25	96%
Media	34	35	97%
Total	58	60	96,6%
Kriteria			Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat diketahui hasil persentase pencapaian kepraktisan media angket respon guru terhadap media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak memperoleh persentase 96,6% yang masuk pada kriteria sangat praktis. Perhitungan persentase kepraktisan dari angket respon siswa dan guru menggunakan rumus penentuan persentase kepraktisan menurut Arikunto dalam (Suhendrianto, 2017) yang selanjutnya dikonversikan pada kriteria tingkat pencapaian kepraktisan. Berdasarkan hasil tersebut, maka media pembelajaran dikategorikan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran membaca karena skor yang diperoleh telah memenuhi syarat kepraktisan media.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dilakukan dengan melihat dan menganalisis hasil umpan balik dari siswa sebagai pengguna produk berupa angket respon setelah menggunakan media pembelajaran serta pendapat siswa secara langsung terhadap produk yang dikembangkan ketika dilakukan uji coba (Istiningsih et al., 2021). Berdasarkan tahap implementasi sebelumnya,

hasil angket respon siswa mendapatkan persentase sebesar 94,5% dan masuk pada kriteria sangat praktis. Selain itu, para siswa juga memberikan respon positif terhadap produk secara langsung, terlihat dari antusiasnya mereka ketika menggunakan media papan baca dan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak. Rasa antusias siswa terlihat dari semangat mereka ketika menyanyikan abjad dengan melihat kartu huruf yang tersusun pada papan baca, menyebutkan huruf dari kartu yang mereka miliki, mengenal gambar-gambar yang ada di kartu huruf, serta keinginan maju ke depan untuk menyusun huruf pada papan baca. Hal ini sejalan dengan pendapat Ambarini (dalam Rahmayanti et al., 2021) menyatakan bahwa media papan baca menggunakan kartu huruf dapat menarik minat siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar membaca karena membantu mereka dalam mempelajari huruf dan bentuknya, membedakan huruf, serta mencoba menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata. Sehingga, dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar membaca, maka semakin besar kemungkinan mereka dapat mencapai tingkat kemampuan membaca sesuai harapan guru (Mau Tellu Dony et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan respon yang baik dari siswa terkait produk, sehingga media papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak yang diimplementasikan kepada siswa telah menjadi produk akhir dari penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak untuk siswa kelas II SDN 20 Ampenan dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Adapun tingkat kelayakan media pembelajaran papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak memperoleh persentase sebesar 87% dari ahli media dengan kriteria layak dan persentase sebesar 97% dari kedua ahli materi dengan kriteria sangat layak. Sementara, untuk tingkat kepraktisan penggunaan media pembelajaran papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak memperoleh persentase sebesar 94,5% dari angket respon siswa dengan kriteria sangat praktis dan persentase sebesar 96,6% dari angket respon guru

dengan kriteria sangat praktis. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan baca menggunakan kartu huruf bermuatan kearifan lokal suku Sasak dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan dalam proses belajar membaca siswa kelas II SDN 20 Ampenan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian serta penyusunan artikel yaitu dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, validator ahli, kepala sekolah SDN 20 Ampenan, guru wali kelas II SDN 20 Ampenan, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Artini, N. K. S. (2023). Penggunaan Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Pada Semester I di SDN 14 Cakranegara. *Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling (JRbk)*, 8(1), 1925–1932.
- Delmania, H., Pulungan, M., & Savitri, M. L. O. (2023). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik di SD Negeri 04 Palembang. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 4(3), 34–37. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Hasanah, U., Hidayat, M. J., Khotimah, H., Almadina, I., Azkiah, N., & Aulia, P. (2022). Strategi Pembelajaran Literasi dan Numerasi Menggunakan Media Papan Membaca dan Papan Pintar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 012 Rambah Hilir. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 4, 198–203.
- Istiningsih, S., Puji Astria, F., & Erfan, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Di Era New Normal. *Journal of Elementary Education*, 04(06), 911–920.
- Juwita, S. R. (2017). Bahasa Indonesia (Keterampilan Membaca dan Menulis). *Bahasa Indonesia*, 1–161. https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/88311/mod_resource/content/1/9 - Keterampilan Membaca.pdf
- Kariadi, D., Kabora, F., Maryani, E., Sjamsuddin, H., & Ruhimat, M. (2021). Transformasi Pengetahuan Kegemampuan Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Ilmu

Utami, D. C. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Lampung.